

BAB IV
PENGUNAAN STRATEGI *JOEPARDY GAME* DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI PUASA RAMADHAN SISWA
KELAS III DI MI MIFTAHUL ULUM PANCUR MAYONG
JEPARA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan strategi *Jeopardy Game* dengan media audio visual dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Untuk menentukan subjek penelitian, maka perlu diketahui ukuran populasi dan sampel. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas III MI Miftahul Ulum Pancur yang berjumlah 42 siswa dan terbagi dalam dua kelas yaitu kelas III A dan kelas III B. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen yang akan diujikan kepada kedua

kelas tersebut. Instrumen tersebut diberikan kepada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pancur pada tanggal 17 Maret 2014.

Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal. Sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV uji coba. Setelah soal diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soalnya maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol apakah sama atau tidak. Instrumen tes yang diujikan berjumlah 40 soal dan setelah melalui uji-uji tersebut, soal dinyatakan valid dan layak digunakan berjumlah 20 soal.

Sebelum diberi pembelajaran, peneliti menguji kelas III A dan III B MI Miftahul Ulum Pancur dengan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu dengan siswa diberi *pretest* untuk dijadikan sebagai data awal. Setelah kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen), kemudian peneliti menentukan kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Setelah itu peneliti mulai memberi pembelajaran materi puasa Ramadhan kepada kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *joepardy game* dan media audio visual, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *posttest* kedua kelas kemudian dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata. Uji perbedaan rata-rata tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum penelitian. Data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran

Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen tes sebelum diujikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu harus diuji coba untuk selanjutnya tiap butir soal dianalisis sesuai dengan kriteria soal yang memenuhi kualitas yang telah ditentukan. Instrumen soal ini diuji coba pada kelas IV MI Miftahul Ulum Pancur yang telah mendapatkan materi puasa Ramadhan sebelumnya. Tes uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kriteria soal yang baik atau belum untuk diujikan pada kelas yang dijadikan obyek penelitian. Analisis butir soal yang

digunakan dalam pengujian meliputi validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

a. Validitas Soal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Peneliti hanya menggunakan soal-soal yang terbukti valid dari hasil analisis yang telah dilakukan, sedangkan soal yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa⁹⁶. Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba

Kriteria	No Soal	Jumlah	Prosentase
Valid	1, 7, 8, 9, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 30, 33, 36, 38, 39	20	50%
Tidak valid	2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 15, 22, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 37, 40	20	50 %
Jumlah		40	100%

Contoh perhitungan validitas untuk butir soal nomor 1 dapat dilihat pada lampiran 9.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 65

b. Reliabilitas Soal Tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsistensi untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan⁹⁷. Hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r_{tabel} point biserial. Harga r_{tabel} diperoleh dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir soal tersebut reliabel.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai reliabilitas butir soal $r_{11} = 0,8190$, sedangkan harga r_{tabel} point biserial dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 26$ diperoleh $r_{tabel} = 0,388$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka koefisien reliabilitas butir soal memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel). Perhitungan reliabilitas butir soal dapat dilihat pada lampiran 10.

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah sukar, sedang, atau mudah. Adapun indeks kesukaran soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;

Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;

⁹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm.79.

Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;

Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan

Soal dengan $P = 1,00$ adalah soal terlalu mudah

Berikut hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal:

Tabel 4.2
Prosentase Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Sukar	-	-	-
2	Sukar	7, 14, 16, 24, 25, 28, 31, 37, 39, 40	10	25%
3	Sedang	1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 30, 32, 33, 35, 36, 38	23	57.5%
4	Mudah	3, 4, 5, 12, 27, 29, 34	7	17.5%
5	Sangat Mudah	-	-	-
Jumlah			40	100%

Contoh perhitungan tingkat kesukaran untuk butir soal nomor 1 dapat dilihat pada lampiran 11.

d. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal

dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi.

Klasifikasi indeks daya beda soal adalah sebagai berikut:

$DP \leq 0,00$	= sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	= jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	= cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	= baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	= sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Prosentase Daya Beda Soal Uji Coba

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	-	-	-
2	Baik	-	-	-
3	Cukup	7, 8, 10, 20, 21, 23, 35	7	17.5%
4	Jelek	3, 4, 5, 6, 9, 12, 16, 18, 19, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 40	18	45%
5	Sangat Jelek	1, 2, 11, 13, 14, 15, 17, 22, 24, 25, 31, 36, 37, 38, 39	15	37.5%
Jumlah			40	100%

Contoh perhitungan daya beda untuk butir soal nomor 1 dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak⁹⁸.

Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Berdistribusi normal.

H_a : Tidak berdistribusi normal.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui kelas berdistribusi normal atau tidak adalah menggunakan rumus *Chi Kuadrat*⁹⁹:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

- χ^2 = harga Chi-Kuadrat
- O_i = frekuensi hasil pengamatan
- E_i = frekuensi yang diharapkan
- k = banyaknya kelas interval

Dengan kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil

⁹⁸ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm.273.

⁹⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, hlm. 273.

perhitungan uji normalitas keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Awal

No	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	7,2801	9,49	Normal
2	Kontrol	8,0495	9,49	Normal

Untuk lebih jelasnya perhitungan uji normalitas keadaan awal dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18.

b. Uji Homogenitas

$$H_0 = s_1^2 = s_2^2 = \dots = s_k$$

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Dengan kriteria pengujian apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk=k-1$ maka data berdistribusi homogen. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4. 5
Nilai Variansi Awal

Sumber variasi	Eksperimen	kontrol
Jumlah	1238	1200
N	21	21
\bar{X}	58,95	57,14
Varians (S^2)	55,55	78,93
Standar deviasi (S)	7,45	8,88

Data yang digunakan untuk menentukan homogenitas adalah data pada tabel 4.2. Di bawah ini disajikan sumber data:

Tabel 4.6
Sumber Data Homogenitas Awal

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen dan kontrol	1,421	2,46	Homogen

Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini berarti H_0 diterima dan kedua kelas berdistribusi homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

c. Uji Persamaan Rata-rata

Untuk mengetahui persamaan rata-rata awal dari dua kelas maka digunakan analisis data menggunakan uji-t:

$$H_0 = m_1 = m_2$$

$$H_a = m_1 \neq m_2$$

Keterangan:

m_1 = rata-rata kelas eksperimen

m_2 = rata-rata kelas kontrol

Dalam uji ini digunakan rumus *t-test*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi persamaan dua mean yang berasal dari dua distribusi.

Karena kedua kelas berdistribusi homogen maka perhitungan uji persamaan rata-rata dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = mean sampel kelas eksperimen

\bar{x}_2 = mean sampel kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa pada kelas kontrol

s = standar deviasi gabungan data eksperimen dan kontrol

Tabel 4.7
Hasil Uji-t Persamaan Rata-Rata Dua Kelas

Sampel	\bar{X}	S_i^2	N	S	t_{hitung}
Eksperimen	58,95	55,55	21	7,45	0,715
Kontrol	57,14	78,93	21	8,88	

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 0,715$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

3. Analisis Tahap akhir

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menguji keefektifan strategi *joepardy game* dengan media audio visual pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang

berbeda, maka dilaksanakan tes akhir (*posttest*) berupa tes obyektif (pilihan ganda). Dari tes akhir ini, diperoleh data yang digunakan sebagai dasar perhitungan analisis tahap akhir.

a. Uji Normalitas Data *Posttest*

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 = Berdistribusi normal.

H_a = Tidak berdistribusi normal.

Rumus yang digunakan mengetahui kelas berdistribusi normal atau tidak adalah menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = harga Chi-Kuadrat
 O_i = frekuensi hasil pengamatan
 E_i = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

Dengan kriteria pengujian jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas keadaan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4. 8
 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Keadaan Akhir

No	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	3,2567	9,49	Normal
2	kontrol	9,1127	9,49	Normal

Untuk lebih jelasnya perhitungan uji normalitas keadaan akhir dapat dilihat pada lampiran 25 dan 26.

b. Uji Homogenitas Data *Posttest*

$$H_0 = s_1^2 = s_2^2 = \dots s_k$$

Uji homogenitas ini untuk mengetahui varian antara kedua kelompok setelah diberi perlakuan yang berbeda. kriteria pengujian apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1$ maka data berdistribusi homogen. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4. 9
 Nilai Variansi Keadaan Akhir

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1473	1327
N	21	21
\bar{X}	70,14	63,19
Varians (S^2)	83,53	52,36
Standart deviasi (S)	9,14	7,24

Data yang digunakan untuk menentukan homogenitas adalah data pada tabel 4.9 Di bawah ini disajikan sumber data:

Tabel 4.10
Sumber Data Homogenitas Akhir

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen dan kontrol	1,595	2,46	Homogen

Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ Ini berarti H_0 diterima dan kedua kelas berdistribusi homogen. Untuk lebih jelasnya perhitungan uji homogenitas keadaan akhir dapat dilihat pada lampiran 27.

c. Uji Perbedaan Rata-rata Data *Posttest*

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen (III A) dan kelas control (III B) berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 = m_1 \leq m_2$$

$$H_a = m_1 > m_2$$

Keterangan:

m_1 = rata-rata kelas eksperimen

m_2 = rata-rata kelas kontrol

Dalam uji ini digunakan rumus *t-test*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua mean yang berasal dari dua distribusi.

Karena kedua kelas berdistribusi homogen maka perhitungan uji perbedaan rata-rata dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = mean sampel kelas eksperimen

\bar{x}_2 = mean sampel kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa pada kelas kontrol

s = standar deviasi gabungan data eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan strategi *jeopardy game* dengan media audio visual dan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain strategi *jeopardy game* dengan media audio visual tidak berpengaruh dalam pembelajaran fikih materi Puasa Ramadhan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan strategi *jeopardy game* dengan media audio visual dan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain penggunaan strategi *jeopardy game* dengan

media audio visual berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran fikih materi puasa Ramadhan.

Tabel 4.11
Hasil Uji-t Perbedaan Rata-Rata Dua Kelas

Sampel	\bar{X}	S_i^2	N	S	t_{hitung}
Eksperimen	70,14	83,53	21	9,14	2,733
Kontrol	63,19	52,36	21	7,24	

Dari hasil perhitungan di atas diketahui $t_{hitung} = 2,733$ sedangkan $t_{tabel} = 1,684$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penggunaan strategi *joepardy game* dengan media audio visual berpengaruh terhadap prestasi belajar pembelajaran fikih materi Puasa Ramadhan. Untuk lebih jelasnya perhitungan uji perbedaan rata-rata keadaan akhir dapat dilihat pada lampiran 28.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan instrumen yang akan diujikan kepada kedua kelas tersebut. Instrumen tersebut diberikan kepada siswa yang pernah mendapatkan materi Puasa Ramadhan pada siswa kelas III pada sekolah lain kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal. Sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan siswa kelas III uji coba. Setelah soal diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soalnya maka

instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol apakah sama atau tidak. Oleh karena itu peneliti menggunakan nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata awal dari kelas eksperimen adalah 58,95 dan kelas kontrol adalah 57,14.

Berdasarkan data nilai *pretest*, uji normalitas nilai awal kelas eksperimen diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 7,2801$ dan untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 8,0495$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan χ^2 tabel dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1 = (5-1) = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka keadaan awal siswa dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas awal dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen. Dari hasil perhitungan diperoleh $x^2_{hitung} = 1,421$ sedangkan $x^2_{tabel} = 2,46$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka kedua kelas berdistribusi homogen.

Setelah diketahui normalitas dan homogenitas dari kedua kelompok langkah selanjutnya peneliti memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *joopardy game* dengan media audio visual dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Untuk mengukur keberhasilan strategi *joopardy game* dengan media audio visual tersebut dilakukan *posttest*. Sebelum

posttest dilakukan, peneliti menyiapkan instrumen untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan nilai *posttest* (hasil akhir).

Pada uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 3,2567$ dan untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 9,1127$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan χ^2 tabel dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1 = (5-1) = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka keadaan siswa dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas nilai *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen. Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,595$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 2,46$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka kedua kelas berdistribusi homogen.

Selanjutnya, untuk mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata prestasi belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan yang berbeda dilakukan analisis uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t. Untuk $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ diperoleh $t_{tabel} = 1,684$. Berdasarkan analisis uji perbedaan rata-rata dari kedua kelas tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} = 2,733$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti ada perbedaan yang

signifikan antara kedua kelas. Dengan kata lain bahwa penggunaan strategi *jeopardy game* dengan media audio visual berpengaruh terhadap prestasi belajar Fikih materi puasa Ramadhan kelas III MI Miftahul Ulum Pancur Mayong Jepara.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fikih siswa dengan strategi *jeopardy game* dengan media audio visual lebih baik dari prestasi belajar fikih siswa dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok puasa Ramadhan siswa kelas III semester II MI Miftahul Pancur Mayong Jepara. Sehingga strategi *jeopardy game* dengan media audio visual lebih baik apabila dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelebihan yang ada pada kelas eksperimen diantaranya adalah:

1. Peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena strategi *jeopardy game* berbentuk seperti kuiz hanya saja dalam strategi *jeopardy game* siswa harus mencari pertanyaan atas jawaban yang telah ditampilkan oleh guru dalam LCD proyektor, sehingga siswa dituntut aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru.

2. Peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan oleh guru. Pembelajaran yang menggunakan strategi *jeopardy game* mengajarkan siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mencari pertanyaan atas jawaban yang telah ditampilkan oleh guru, karena strategi *jeopardy game* itu guru menampilkan jawaban yang ada di layar LCD proyektor kemudian siswa diminta untuk mencari pertanyaannya, tanpa adanya kerja sama maka kelompok tersebut tidak bisa mendapat point dan dinyatakan kalah.
3. Peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, penggunaan strategi *jeopardy game* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru seperti materi puasa Ramadhan yang mempunyai ketentuan-ketentuan, misalnya: syarat sah puasa, sunnah puasa, rukun puasa. Dengan diterapkannya strategi *jeopardy game* siswa diharapkan dapat membedakan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan antara syarat sah puasa, sunnah puasa.
4. Peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan semangat untuk belajar.
Pembelajaran menggunakan strategi *jeopardy game* mampu menjadikan siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung karena menggunakan satu komputer dan LCD proyektor sehingga siswa tidak merasa

bosan dan jenuh selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung

Kelemahan yang ada pada kelas eksperimen diantaranya adalah:

1. Peserta didik sering gaduh, sehingga tercipta suasana yang kurang kondusif karena belum pernah diterapkan strategi *joepardy game* dalam proses pembelajaran sebelumnya. Karena yang diterapkan biasanya adalah metode konvensional atau ceramah.
2. Peserta didik kurang bisa menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan karena terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional. Sehingga peserta didik masih kelihatan bingung dan memerlukan waktu untuk bisa menyesuaikan diri dengan strategi yang baru bagi mereka dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan dari kelas kontrol diantaranya adalah:

1. Peserta didik mudah menyesuaikan diri dengan metode konvensional yang sudah biasa diterapkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak perlu menyesuaikan diri dengan strategi ataupun metode pembelajaran yang asing bagi mereka.
2. Peserta didik dapat berkomunikasi langsung dengan guru melalui tanya jawab. Pembelajaran konvensional cenderung membosankan bagi siswa, dengan adanya tanya jawab antara guru dan peserta didik maka pembelajarannya tidak terlalu

membosankan dan juga dapat melatih siswa untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Sedangkan kelemahan dari kelas kontrol adalah:

1. Peserta didik cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam pembelajaran konvensional tidak ada kreativitas dan inovasi dari guru sehingga pembelajarannya terkesan monoton. Jadi siswa tidak begitu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Suasana pembelajarannya cenderung pasif, karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga jika peserta didik bosan mendengarkan penjelasan dari guru ada yang berbicara sendiri dengan temannya, ada yang main sendiri, dan sebagainya.
3. Peserta didik sering gaduh dalam mengikuti pembelajaran, karena peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau menggunakan metode ceramah saja. Sehingga peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik karena gaduh sendiri.
4. Peserta didik kurang begitu tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran peserta didik kurang begitu tertarik karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru tidak menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik dan dapat membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan adanya beberapa kelebihan dan kelemahan yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlu diterapkan strategi pembelajaran karena dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jadi, seorang guru sebaiknya mengadakan variasi dalam mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran fikih dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengingat materi yang diterima sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru dapat mengadakan variasi dengan memberikan pilihan cara belajar yang sesuai dengan materi dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan peneliti saja. Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan waktu dalam menyetting kelas karena pembentukan ruangan membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga mengakibatkan pelaksanaan skenario pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Walaupun

waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi sudah dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Pancur Mayong Jepara dan pengambilan sampel hanya pada kelas III, sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila penelitian yang sama dilakukan pada objek yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang keefektifan penggunaan strategi *Jeopardy game* dengan media audio visual dengan perbandingan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran fikih materi puasa Ramadhan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dengan bimbingan dosen.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di MI Miftahul Ulum Pancur Mayong Jepara. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.